

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor usia mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan endotracheal tube (ETT) pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
2. Hubungan antara usia dengan tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* (ETT) pada pasien bedah saraf dengan nilai ($p=0,027$).
3. Faktor jenis kelamin mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan endotracheal tube (ETT) pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
4. Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* (ETT) pada pasien bedah saraf dengan nilai ($p=0,048$).
5. Faktor riwayat merokok tidak mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan endotracheal tube (ETT) pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
6. Tidak ada hubungan antara riwayat merokok dengan tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* (ETT) pada pasien bedah saraf dengan nilai ($p=0,512$).

7. Faktor ukuran ETT mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan endotracheal tube (ETT) pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
8. Hubungan antara ukuran ETT dengan tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* (ETT) pada pasien bedah saraf dengan nilai ($p=0,001$).
9. Faktor lama pemakaian ETT mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan endotracheal tube (ETT) pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
10. Hubungan antara lama pemakaian ETT dengan tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* (ETT) pada pasien bedah saraf dengan nilai ($p=0,007$).
11. Faktor yang paling berpengaruh/mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah tekanan *cuff* serta variable yang turut mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto yaitu usia, jenis kelamin, ukuran ETT dan lama pemakaian ETT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dari penelitian ini, didapatkan hasil dari usia, jenis kelamin,

lama pemakaian ETT, ukuran ETT dan tekanan *cuff* ETT menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* pada pasien bedah saraf di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, sehingga diharapkan rumah sakit dapat mengembangkan tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* pada pasien general anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan memasukkan faktor umur, jenis kelamin, lama pemakaian ETT, ukuran ETT dan tekanan *cuff* ETT sebagai faktor risiko nyeri tenggorokan sehingga tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi dapat diantisipasi sehingga dapat mengurangi tingkat nyeri tenggorokan setelah operasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi seperti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan LMA (*Laryngeal Mask Airway*).
3. Bagi Institusi Pendidikan Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literatur untuk perkembangan ilmu keperawatan anestesiologi terkait tingkat nyeri tenggorokan pasca operasi terhadap penggunaan *endotracheal tube* pada pasien bedah saraf.